

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) merupakan sayuran dan buah yang tergolong tanaman semusim berbentuk perdu dan termasuk kedalam famili *Solanaceae*. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Penggunaan dari tanaman tomat ini semakin luas, karena selain di konsumsi sebagai tomat segar dan untuk bumbu masakan, juga dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti sari buah dan saus tomat. Tomat merupakan salah satu tanaman komoditi sayuran yang penting di Indonesia. Tanaman hortikultura ini mempunyai nilai gizi yang tinggi. Kebutuhan konsumsi tomat dirasakan semakin meningkat dengan seiring peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kecerdasan (Putih, 1994).

Rendahnya produksi tomat di Indonesia kemungkinan disebabkan varietas yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik atau pemberantasan hama atau penyakit yang kurang efisien. Kemampuan tomat untuk dapat menghasilkan buah sangat tergantung pada interaksi antara pertumbuhan tanaman, genetik, dan kondisi lingkungannya. Faktor lain yang menyebabkan produksi tomat rendah adalah penggunaan pupuk yang belum optimal serta pola tanam yang belum tepat. Upaya untuk menanggulangi kendala tersebut adalah dengan perbaikan sistem budidaya.

Umumnya petani hanya menginginkan jumlah produksi yang tinggi, tanpa perhitungan sarana produksi yang dipergunakan. Jika petani kurang menguasai cara budidaya tomat dengan baik dan kurang memperhitungkan penggunaan sarana

produksi secara efisien, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi yang akhirnya mempengaruhi pendapatan usahatani (Soeharjo dan Patong, 1994).

Banyaknya kendala yang dihadapi dalam upaya mendukung pengembangan dan peningkatan produksi tanaman tomat untuk memenuhi kebutuhan nasional yaitu kurang tersedianya bibit yang bermutu tinggi, besarnya biaya produksi yang disebabkan oleh penggunaan pestisida dan pupuk yang berlebihan, dan gangguan organisme pengganggu tumbuhan serta gulma yang dapat menyebabkan penurunan hasil panen hingga menggagalkan panen pertanian (Deptan, 2007). Terjadinya penurunan hasil pertanian yang sering dikeluhkan oleh petani disebabkan oleh pertumbuhan gulma dengan tanaman pokok sehingga menyebabkan kompetisi antara gulma dengan tanaman pokok. Penurunan hasil oleh gulma dapat mencapai 20-80% bila gulma tidak disiang (Moenandir, 1993).

Usaha pengendalian gulma dilahan budidaya dapat dilakukan dengan cara antara lain: mekanis, preventif, hayati, kimiawi, dan kultur teknis. Salah satu cara kultur teknis yaitu dengan cara pemulsaan (Sukman, 2002). Dalam pertanian keberadaan gulma sangat tidak dikehendaki karena dapat menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang hidup, dapat menurunkan mutu hasil akibat kontaminasi dengan bagian-bagian gulma, mengeluarkan senyawa alelopati yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, menjadi inang bagi hama dan patogen yang menyerang tanaman, mengganggu tata guna air, dan secara umum meningkatkan biaya usaha tani karena peningkatan kegiatan di pertanaman akibat adanya gulma tersebut (Moenandir, 1990).

Mengingat keberadaan gulma menimbulkan akibat yang merugikan, maka harus dilakukan pengendalian yang teratur dan terencana. Pengendalian gulma bukan lagi sebagai usaha sampingan, tetapi harus merupakan usaha tersendiri yang efisien, rasional berdasarkan pertimbangan ilmiah yang teruji, dan bagian dari pengelolaan organisme pengganggu yang merupakan komponen pokok dalam proses produksi pertanian (Setyorini, 2008). Salah satu metode pengendalian gulma adalah dengan cara pemulsaan. Mulsa adalah suatu material yang digunakan untuk menutupi tanah dengan tujuan mencegah pemborosan air akibat evaporasi dan menghambat pertumbuhan gulma (Chozin dan Sumantri, 1983).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah kajian ini adalah bagaimana produksi tanaman tomat pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui produksi tanaman tomat pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat kajian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi para petani tentang produksi tanaman tomat pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda.
- 2) Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan tentang produksi tanaman tomat pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda.

- 3) Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mahasiswa tentang produksi tanaman tomat pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda.